

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA: STUDI LITERATUR

**Amy Grerios Ito Matondang¹, Sailana Mira Rangkuty², Irma Tambunan³, Naomi Stefani Pohan⁴,
Rita Sinaga⁵, Rutna Wati Sianturi⁶, Veronika Sijabat⁷**

amygreitomatondang@gmail.com¹, sailanamirarangkuty@unimed.ac.id²,
irmatambunan007@gmail.com³, naomistefani27@gmail.com⁴, sinagarita9@gmail.com⁵,
rutnawatisianturi00@gmail.com⁶, veronikasijabat117@gmail.com⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kurikulum adalah kerangka dasar yang menjadi acuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di dunia pendidikan. Kurikulum terus mengalami perubahan dan penyempurnaan seiring dengan berbagai faktor yang memengaruhinya, termasuk perkembangan zaman yang berlangsung dengan sangat cepat. Kurikulum Merdeka Belajar adalah pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan minat dan potensi setiap peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menentukan dan mengelola proses belajarnya sendiri, sesuai dengan minat, bakat, serta tujuan pribadi yang ingin dicapai. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi literatur atau literature review, yaitu rangkaian metode yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan yang relevan untuk keperluan penelitian. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran sekaligus mendorong transformasi pendidikan di Indonesia menuju arah yang lebih baik. Kurikulum ini fokus pada pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui pendekatan diferensiasi, proyek, serta pembelajaran berbasis pengalaman.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Minat Belajar.

ABSTRACT

The curriculum is the basic framework that becomes a reference in designing, implementing and evaluating the learning process in the world of education. The curriculum continues to undergo changes and improvements in line with various factors that influence it, including rapid developments over time. The Independent Learning Curriculum is an educational approach that focuses on developing the interests and potential of each student. This curriculum provides flexibility for students to determine and manage their own learning process, according to their interests, talents and personal goals to be achieved. This research is included in the type of literature study or literature review research, namely a series of methods that involve collecting data from various library sources, reading, taking notes, and processing relevant material for research purposes. The Merdeka Curriculum is designed to support learning recovery while encouraging the transformation of education in Indonesia towards a better direction. This curriculum focuses on developing students' interests and talents through differentiation, project and experience-based learning approaches.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning, Interest In Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi manusia dan sangat penting untuk semua orang, baik itu dalam keluarga, negara, atau pemerintah. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari kemajuan pendidikannya. Pendidikan adalah upaya yang direncanakan dan disengaja untuk mengajar siswa dan meningkatkan potensi mereka. Pendidikan adalah langkah yang harus diambil oleh semua orang agar mereka dapat membuka mata dan memiliki masa depan yang cerah (Gayatri & Suklani, 2024). "Pendidikan adalah usaha yang wajar dan terencana untuk membangkitkan semangat belajar dan belajar peserta didik," kata SISDIKNAS (2003) dalam Rencana Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Kegiatan belajar mengajar (KBM) adalah cara guru dan siswa berinteraksi satu sama lain dalam

hubungan timbal balik yang berdampak pada keduanya. Kegiatan belajar juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan seseorang dengan lingkungannya, seperti lingkungan dan hal-hal lain yang membantu seseorang memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru.

Kurikulum adalah kerangka kerja yang digunakan untuk perencanaan, pengajaran, dan penilaian sistem pendidikan (Cholilah, 2023). Kurikulum selalu berubah dan diperbarui karena banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti teknologi yang berkembang pesat, perbaikan dan penyelesaian masyarakat, dan perubahan zaman yang sangat cepat. Dengan pengembangan dan perubahan kurikulum, diharapkan dapat membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan dalam kurikulumnya. Yang terakhir adalah transformasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013, juga dikenal sebagai Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka Belajar, yang diluncurkan oleh Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, pada tanggal 1 Februari 2021, dimulai di 2.500 sekolah di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota di Indonesia (Siahaan & Khairuna, 2024).

Kurikulum belajar bebas adalah kurikulum yang menggunakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan minat siswa (Kalele et al., 2024). Kurikulum merdeka belajar mengharuskan pembelajaran berpusat pada siswa dan guru, sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan menemukan pengetahuan dan pengalaman yang bermakna (Arumsi et al., 2023). Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sistem pendidikan dan minat belajar siswa untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah dengan mengembangkan kurikulum belajar bebas (Pebriyanti, 2023).

Dalam suatu pembelajaran, guru sangat berperan dalam mengembangkan minat dan bakat setiap siswa untuk mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berhasil di karir mereka. Minat belajar siswa bervariasi tergantung pada aktivitas yang mereka sukai. Sangat penting bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Jika tidak, pembelajaran akan berjalan buruk dan siswa akan sulit memilih bidang yang sesuai dengan keinginannya. Ada hubungan antara motivasi pembelajaran dan minat belajar dalam mengamati pembelajaran yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan dan kebebasan untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Putri et al, 2023).

Kurikulum belajar merdeka diharapkan dapat meningkatkan minat belajar setiap siswa dengan menciptakan lingkungan kelas yang berfokus pada siswa dan menghasilkan pembelajaran berkualitas tinggi. Kurikulum merdeka dirancang untuk meningkatkan variasi pembelajaran dan mencegah pembelajaran menjadi monoton. Selain itu, peserta didik memiliki kemampuan untuk mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik. Akibatnya, generasi ini akan menjadi generasi yang kompetitif di abad ke-21. Artinya, setiap orang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama, serta karakteristik yang mencerminkan profil pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengkaji Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi literatur atau literature review, yaitu rangkaian metode yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan yang relevan untuk keperluan penelitian. Studi literatur ini memerlukan referensi yang sesuai dengan topik yang dibahas dan menggunakan jurnal atau artikel ilmiah terkait sebagai sumber utama. Adapun jurnal artikel ilmiah terkait dalam penelitian ini adalah dengan topik Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Minat

Belajar Siswa . Adapun kata kunci yang digunakan untuk mencari beberapa jurnal artikel ilmiah sebagai referensi yang relevan adalah dengan kata kunci “kurikulum merdeka belajar” dan “minat belajar”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, peran guru dan peserta didik sangatlah krusial. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan. Sebagai mitra siswa, guru membantu mengembangkan potensi diri siswa dan mencapai tujuan pendidikan. Namun proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi, tidak hanya dengan siswa, tetapi juga dengan sesama guru, orang tua/wali, serta masyarakat. Kemampuan ini sering disebut sebagai kompetensi sosial guru, yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, panutan, dan pusat pembelajaran, guru perlu terus mengasah keterampilannya.

Kehadiran Kurikulum Merdeka menjadi upaya untuk memulihkan proses pembelajaran dan mendorong transformasi pendidikan di Indonesia menuju ke arah yang lebih baik. Melalui Kurikulum Merdeka, guru dapat lebih memahami potensi siswa sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan, salah satunya melalui pendekatan berbasis proyek. Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka bertujuan membantu siswa mengembangkan minat dan kreativitas mereka melalui berbagai metode, pola interaksi, dan pengalaman belajar.

Guru juga perlu memberikan dukungan agar siswa dapat mengasah bakat mereka secara optimal. Dalam prosesnya, wajar jika siswa menghadapi kesulitan yang dapat menghambat perkembangan minat dan bakat mereka. Mencapai peran guru menjadi sangat penting, yaitu membantu siswa mengatasi hambatan tersebut, mendukung mereka untuk terus berkembang, serta memaksimalkan potensi mereka. Dengan demikian, guru dapat menjadi pendamping yang efektif dalam perjalanan siswa menuju pengembangan diri yang lebih baik.

Minat belajar adalah elemen yang krusial dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang ditujukan untuk mengembangkan minat dan bakat anak sejak usia dini dengan menekankan pada konten yang penting, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik (Nurwiatin, 2022).

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan untuk membuat atau melaksanakan sebuah proyek. Aktivitas proyek tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan potensinya di berbagai bidang. Aktivitas proyek dalam Kurikulum Merdeka ini adalah salah satu bentuk pelaksanaan kegiatan P5. Kegiatan P5 merupakan aktivitas proyek untuk memperkuat profil pelajar pancasila. Pelaksanaan kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri dan potensi peserta didik serta membantu mengetahui bakat dan minat peserta didik dalam suatu bidang studi. Kegiatan P5 juga mendorong peserta didik untuk lebih aktif karena mereka terlibat dalam diskusi kelompok mengenai proyek yang disajikan. Kegiatan P5 sering disebut sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi karena dalam kegiatan P5 ini peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dan membangkitkan minat peserta didik. Pembelajaran terdiferensiasi dijalankan untuk memenuhi kebutuhan, minat, kemampuan, dan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda (Armadani et al., 2023).

Kurikulum mandiri mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Salah satu cara mewujudkan kelas belajar mandiri adalah melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dalam menerapkan strategi pembelajaran diferensiasi, guru harus memiliki ide dan inovasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa. Strategi pembelajaran yang berbeda mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Misalnya komponen diferensiasi konten. Unsur diferensiasi isi merupakan bentuk implementasi pembelajaran mandiri dimana metode pembelajaran memberikan materi berdasarkan keterampilan, profil pembelajaran, dan pengetahuan siswa.

Dalam hal ini, guru harus mampu mencerminkan minat siswa terhadap materi pembelajaran tertentu. Dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis konten, siswa bebas menentukan kedalaman konten yang ingin dipelajari sesuai dengan kemampuannya sehingga meningkatkan minat belajar (Suwandi et al., 2023).

Fitur utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran meliputi:

1. Fokus pada konten penting untuk pembelajaran lebih dalam
2. Memberikan lebih banyak waktu untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui pembelajaran kelompok dalam situasi dunia nyata (Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila)
3. Hasil pembelajaran bertahap dan pembelajaran fleksibel mendorong pembelajaran yang menyenangkan yang mendorong pembelajaran yang menyenangkan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks satuan pendidikan. Kami secara fleksibel
4. menyediakan dan mendukung pendidik dengan sumber daya pendidikan dan materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum untuk satuan pendidikan dan menerapkan pembelajaran berkualitas tinggi.
5. Mengutamakan gotong royong dengan seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung penerapan kurikulum yang unik.

Penyelenggaraan pembelajaran pada kurikulum mandiri merupakan suatu siklus yang melalui tiga tahap: Penilaian Diagnostik Guru melakukan penilaian awal untuk mengetahui potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tingkat keberhasilan pembelajaran siswa.

Penilaian biasanya dilakukan pada awal tahun pembelajaran dan hasilnya dapat digunakan untuk merencanakan lebih lanjut metode pembelajaran yang akan digunakan. Rencana guru mengatur proses pembelajaran berdasarkan hasil penilaian diagnostik dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kinerja. Pembelajaran Selama proses pembelajaran, guru secara berkala melakukan penilaian formatif untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan metode pembelajaran jika diperlukan. Di akhir proses pembelajaran, guru juga dapat melakukan penilaian sumatif untuk mengevaluasi pencapaian tujuan (Sa'diyah, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memulihkan pembelajaran dan mendukung transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik. Kurikulum ini menekankan pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui pendekatan diferensiasi, proyek, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Implementasi Kurikulum Merdeka mencakup pendekatan berbasis proyek, seperti P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang membantu mengembangkan karakter, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta didik. Dengan strategi diferensiasi konten, guru dapat memberikan materi sesuai kemampuan dan minat peserta didik, sehingga meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armadani, P., Putri, K.S., Feri, A.B., & Merika, S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341-347.
- Arumsari, A., Falensi, Y. A., & Santri, D. J. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 9(1): 52–64.
- Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (N.D.). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. 01(02), 57–66.

- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fransiska, R. M. ., Wiranata, I. H. ., & Nursalim, N. (2022). Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 158 –.
- Gayatri, R & Suklani. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa SMA/SMK di Kota Cirebon. *Jurnal AI – Mau'izhoh*. 6 (1), 624-633.
- Kalele, C, D., Singai, F, E., & Lintong, M, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMA Katolik Seminari Santo Fransiskus Xaverius Kakaskasen. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik*. 4 (2), 147-159.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Pebriyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Nur Fauziah, S., & Puspitasari, P. (2023). Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Harmonisasi Antara Masyarakat Dan Sekolah (Vol. 3, Issue 1).
- Putri, R, N., Elifia, Ayu, L, K., & Setiyono, J. (2023). Analisis Motivasi dan Minat Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar pada SMA Negeri 3 Bojonegoro. *Prosiding Seminar Nasional Daring*. 1-19.
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Bisyara, R. S., & Badrudin, B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA. *Khazanah Multidisiplin*, 4(2), 348-362.
- Siahaan, S., & Khairuna (2024). Analisis Kesiapan Guru Biologi Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*. 12 (1), 865-877.
- Simbolon, M., Lumban Gaol, R., Simarmata, EJ, HS, DWS, & Pinem, I. (2024). PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS V SD NEGERI 060903 MEDAN HELVETIA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas* , 7 (2), 218–229.
- Suwandi, F.P.E., Khoiriyati, K.R., Endah, T.M., Praja, M., Yanuartun, I.S., & Banun, H.C.K. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 57-66.
- TUSSAKDIAH, CUT HALIMAH and Waluyati, Sri Artati (2023) PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMA NEGERI 8 PALEMBANG. Tesis Sarjana, Universitas Sriwijaya.